



Analisis Nilai Moral Keluarga dalam Film “Norma: Antara Mertua dan Menantu” Karya Guntur Soeharjanto: Kajian Pragmatik

Indrawati^{1*}, Hendrik Furqon², Rodli³

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, Indonesia
Email: indrawati.2022@mhs.unisda.ac.id¹, hendrikfurqon@unisda.ac.id², rodli@unisda.ac.id³

*Penulis Korespondensi: indrawati.2022@mhs.unisda.ac.id

Abstract. This study aims to describe the representation of family moral values in the film *Norma: Antara Mertua dan Menantu* by Guntur Soeharjanto through a pragmatic analysis. The study employs a qualitative method with a descriptive-qualitative design. The data source is the film *Norma: Antara Mertua dan Menantu*, while the data itself consists of linguistic and non-linguistic elements including dialogue, utterances, narration, scenes, expressions, gestures, intonation, and character actions that represent family moral values. Data collection was conducted using listening and note-taking techniques, followed by a descriptive analysis using a pragmatic approach based on the context of the speech situation. The results reveal five forms of family moral value representation in the film: (1) parental support and blessing for a child's relationship, (2) responsibility and cooperation within the family, (3) care for parents, (4) a child's responsibility toward their parents, and (5) honesty and mutual forgiveness in family relationships. The findings indicate that the meaning of utterances in the film is understood not only through linguistic elements but also through the underlying context of the speech situation. Thus, the film *Norma: Antara Mertua dan Menantu* represents family moral values that serve as a medium for reflection and learning regarding the importance of communication, responsibility, care, and mutual respect in family life.

Keywords: Dialogue; Family Moral Values; Film; Pragmatics; Representation.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan representasi nilai moral keluarga dalam film *Norma: Antara Mertua dan Menantu* karya Guntur Soeharjanto melalui kajian pragmatik. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian berupa film *Norma: Antara Mertua dan Menantu*, sedangkan data penelitian berupa satuan kebahasaan dan nonkebahasaan yang meliputi dialog, tuturan, narasi, adegan, ekspresi, gestur, intonasi, serta tindakan tokoh yang merepresentasikan nilai moral keluarga. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik simak dan teknik catat, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan pragmatik berdasarkan konteks situasi tutur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima bentuk representasi nilai moral keluarga dalam film, yaitu (1) dukungan dan restu orang tua terhadap hubungan anak, (2) tanggung jawab dan kerja sama dalam keluarga, (3) kepedulian terhadap orang tua, (4) tanggung jawab anak terhadap orang tua, serta (5) kejujuran dan sikap saling memaafkan dalam hubungan keluarga. Temuan penelitian menunjukkan bahwa makna tuturan dalam film tidak hanya dipahami berdasarkan unsur kebahasaan, tetapi juga melalui konteks situasi tutur yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, film *Norma: Antara Mertua dan Menantu* merepresentasikan nilai moral keluarga yang dapat dijadikan media refleksi sekaligus pembelajaran mengenai pentingnya komunikasi, tanggung jawab, kepedulian, dan saling menghargai dalam kehidupan keluarga.

Kata kunci: Dialog; Film; Nilai Moral Keluarga; Pragmatik; Representasi.

1. LATAR BELAKANG

Film merupakan media komunikasi yang mampu menyampaikan pesan moral, nilai sosial, dan realitas kehidupan melalui dialog serta tindakan tokoh. Selain berfungsi sebagai hiburan, film juga dapat menjadi sarana refleksi terhadap berbagai persoalan moral yang terjadi di masyarakat. Film *Norma: Antara Mertua dan Menantu* karya sutradara Guntur Soeharjanto mengangkat konflik keluarga yang berawal dari pelanggaran norma dan nilai moral dalam hubungan keluarga. Film *Norma: Antara Mertua dan Menantu* merupakan film Indonesia yang

diadaptasi dari kisah nyata yang viral pada tahun 2022. Film ini menggambarkan dinamika hubungan keluarga yang mengalami keretakan akibat perselingkuhan antara seorang menantu dan ibu mertuanya sendiri. Konflik tersebut tidak hanya menimbulkan penderitaan bagi anggota keluarga yang terlibat, tetapi juga menunjukkan berbagai bentuk pelanggaran nilai moral yang bertentangan dengan norma sosial dan norma keluarga.

Nilai moral keluarga merupakan prinsip etika yang mengatur perilaku anggota keluarga, seperti sikap saling menghormati, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian dalam hubungan keluarga (Magnis-Suseno, 1987:18). Ketika nilai moral tersebut mengalami gangguan atau bahkan dilanggar, maka dapat muncul krisis nilai moral yang ditandai dengan konflik, ketegangan, serta ketidakharmonisan hubungan antaranggota keluarga (Badruddin, 2023:25). Penelitian mengenai nilai moral dalam film telah banyak dilakukan. Penelitian (Ghozali, 2022:35) mengenai film *Turning Red* menunjukkan bahwa film tersebut mengandung berbagai nilai moral seperti tanggung jawab, toleransi, kebijaksanaan, pantang menyerah, altruisme, cinta dan kesetiaan, rasa hormat, tolong-menolong, keberanian, serta disiplin diri. Penelitian (Rahayu, dkk 2022:106) pada film *Dua Garis Biru* menunjukkan adanya nilai moral individual, sosial, dan religius. Sementara itu, penelitian (Kahfi, dkk 2023:108) pada film *Losmen Bu Broto* menemukan nilai moral ketuhanan, moral sosial, dan moral diri sendiri.

Meskipun demikian, penelitian mengenai representasi nilai moral keluarga dalam film *Norma: Antara Mertua dan Menantu* dengan menggunakan kajian pragmatik masih belum banyak dilakukan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan pragmatik untuk mengungkap representasi nilai moral keluarga melalui dialog dan tindakan para tokoh dalam film. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang tidak hanya berfokus pada isi pesan, tetapi juga pada makna tuturan dalam konteks penggunaannya sehingga memberikan perspektif baru dalam kajian nilai moral keluarga pada karya film. Menurut (Leech, 2014:13), pragmatik merupakan studi tentang penggunaan bahasa dalam komunikasi yang menjelaskan bagaimana makna tuturan dipahami berdasarkan konteks situasi tutur. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada satu rumusan masalah, yaitu bagaimana representasi nilai moral keluarga pada film *Norma: Antara Mertua dan Menantu*.

2. KAJIAN TEORITIS

Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mengkaji penggunaan bahasa dalam komunikasi. Menurut (Leech, 2014:13), pragmatik adalah studi tentang penggunaan bahasa dalam komunikasi (*the study of language use in communication*) yang menekankan hubungan antara makna tuturan dan konteks penggunaannya.

Kajian pragmatik memandang bahwa makna suatu tuturan tidak hanya ditentukan oleh struktur bahasa, tetapi juga dipengaruhi oleh situasi tutur. Unsur-unsur yang membentuk situasi tutur meliputi penutur, mitra tutur, tuturan, tujuan tuturan, serta konteks sosial yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, pragmatik berperan penting dalam memahami maksud yang terkandung dalam suatu ujaran.

Nilai Moral

(Magnis-Suseno, 1987:18) menjelaskan bahwa manusia bermoral adalah manusia yang bertindak berdasarkan kewajiban atau aturan moral. Moral berkaitan dengan tindakan yang didasarkan pada pertimbangan rasional mengenai baik dan buruk. Ketaatan terhadap nilai moral menunjukkan adanya tanggung jawab individu terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.

Krisis Nilai Moral

Menurut (Hurlock, 1990:225), krisis nilai moral merupakan kondisi ketika individu tidak berhasil menginternalisasi nilai moral yang seharusnya dimiliki atau ketika pengaruh negatif dari lingkungan menjadi lebih dominan dibandingkan nilai positif yang diperoleh individu. Krisis nilai moral dapat ditandai oleh meningkatnya perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma sosial dan norma keluarga.

Pelanggaran Nilai Moral

Pelanggaran nilai moral merupakan tindakan yang bertentangan dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. (Masdudi, 2015:22) menyatakan bahwa perilaku menyimpang dari norma sosial dan moral dapat menimbulkan berbagai masalah dalam kehidupan individu maupun masyarakat. (Sulaiman, 2012:15) menegaskan bahwa suatu perilaku dikategorikan sebagai perilaku menyimpang apabila tidak selaras dengan nilai dan norma sosial yang berlaku.

Hakikat Bahasa

Hymes (dalam Chaer, 2019:63) mengemukakan bahwa komunikasi yang menggunakan bahasa perlu memperhatikan delapan unsur penting yang dirangkum dalam akronim *speaking*. Unsur-unsur tersebut meliputi setting and scene (berkaitan dengan tempat dan waktu terjadinya interaksi tutur), participant (pihak-pihak yang terlibat dalam percakapan),

ends (mencakup tujuan dan hasil komunikasi), act sequences (merujuk pada bentuk serta isi tuturan), key (menunjukkan cara atau suasana penyampaian), instrumentalities (berkaitan dengan saluran atau media komunikasi), norms (mengatur perilaku dan aturan dalam bertutur), serta genres (ragam atau jenis bahasa yang digunakan).

Film

Film merupakan media audiovisual yang mampu menyampaikan pesan melalui perpaduan gambar, suara, simbol, dan gerakan. (Hamdani, 2016:320) menjelaskan bahwa film menjadi salah satu media presentasi yang efektif karena mampu menyampaikan berbagai bentuk informasi secara bersamaan. Selain sebagai media hiburan, film juga berfungsi sebagai media komunikasi yang merepresentasikan realitas sosial dan budaya masyarakat (Ibrahim, 2011:185).

Film *Norma: Antara Mertua dan Menantu* karya Guntur Soeharjanto merupakan film Indonesia yang mengangkat konflik moral dalam keluarga. Film ini diadaptasi dari kisah nyata yang viral pada tahun 2022 dan menggambarkan pelanggaran nilai moral keluarga melalui perselingkuhan antara seorang menantu dan ibu mertuanya sendiri.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi melalui proses pengumpulan dan interpretasi data secara sistematis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan interpretatif untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap objek penelitian (Sumbodo, 2024:18). Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena representasi nilai moral keluarga yang ditampilkan dalam film *Norma: Antara Mertua dan Menantu*, khususnya melalui dialog dan interaksi tokoh. Penelitian kualitatif bertujuan memberikan pemahaman terhadap fenomena melalui analisis deskriptif (Zakaria, 2020:25) sedangkan penelitian kualitatif merupakan proses untuk memahami fenomena sosial secara menyeluruh melalui penyajian data dalam bentuk kata-kata pada konteks alamiah (Walidin et al., 2015:77).

Data penelitian berupa satuan kebahasaan dan nonkebahasaan yang terdapat dalam film *Norma: Antara Mertua dan Menantu* karya Guntur Soeharjanto. Data kebahasaan meliputi kata, frasa, kalimat, dialog antartokoh, serta narasi yang merepresentasikan nilai moral keluarga. Sementara itu, data nonkebahasaan mencakup adegan, ekspresi, gestur, intonasi, serta tindakan tokoh yang secara kontekstual menggambarkan relasi moral dalam keluarga. Sumber

data primer penelitian adalah film *Norma: Antara Mertua dan Menantu* yang dirilis pada 31 Maret 2025, disutradarai oleh Guntur Soeharjanto dan diproduksi oleh Dee Company. Film tersebut dipilih sebagai sumber data utama karena memuat dialog, tuturan, dan adegan yang merepresentasikan nilai moral keluarga yang dianalisis menggunakan kajian pragmatik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik simak merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati penggunaan bahasa secara langsung untuk memperoleh data melalui kegiatan menyimak tuturan dalam objek penelitian (Mahsun, 2017:92). Teknik ini dilakukan dengan menonton film secara menyeluruh dan berulang untuk memahami alur cerita, karakter tokoh, hubungan antartokoh, serta konteks tuturan yang muncul dalam film. Setelah proses penyimakan dilakukan, data yang relevan dicatat menggunakan teknik catat. Teknik catat merupakan tahap lanjutan setelah data diperoleh melalui proses simak yang dilakukan dengan mencatat secara sistematis hasil penyimakan yang telah dilakukan (Mahsun, 2017:93).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas mengumpulkan, mengelola, menganalisis, dan menginterpretasikan data untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Sumbodo, 2024:18).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan berdasarkan kategori Nilai Moral Keluarga (NMK), dengan menitikberatkan pada makna tuturan yang muncul dalam konteks interaksi antartokoh. Menurut (Leech, 2014:13) pragmatik mengkaji makna tuturan berdasarkan konteks situasi tutur, sedangkan (Magnis-Suseno, 1987:18) menyatakan bahwa nilai moral berkaitan dengan kesadaran manusia mengenai baik dan buruk dalam kehidupan sosial.

Representasi Nilai Moral Keluarga (NMK) dalam Film *Norma: Antara Mertua dan Menantu*

Aspek Dukungan dan Restu Orang Tua

Berdasarkan data (a), ditemukan tuturan yang menunjukkan representasi nilai moral keluarga pada aspek dukungan dan restu orang tua terhadap hubungan anak. Adegan ini berlangsung dalam suasana yang lebih serius dibandingkan sebelumnya, karena membahas masa depan hubungan Norma dan Irfan.

- a. Abah: *"Waktu di alun-alun, Abah masih khawatir kamu cuma mau mainin Norma. Tapi kamu niat ajak Norma ke sini. Abah yakin kamu serius."* (NMK/FN/00:22:15)

Abah (sembari meminum secangkir kopi): *"Ya, apalagi Abah juga sudah tahu banyak teman laki-laki Norma itu yang gak kuat sama Ambu."* (NMK/FN/00:22:28)

Irfan: *"Saya beneran cinta sama Norma, Bah."* (NMK/FN/00:22:36)

Norma: *"Eneng juga cinta sama Irfan, Bah. Insyaallah Eneng mau serius."* (NMK/FN/00:22:42)

Abah: *"Ya, alhamdulillah kalau sudah saling cinta."* (NMK/FN/00:22:51)

"Kalau sudah yakin, kita segerakan. Kalian urus pernikahannya, nanti Abah yang urus Ambu." (NMK/FN/00:22:57)

Leech (2014:13) yang menyatakan bahwa pragmatik mengkaji makna tuturan berdasarkan konteks situasi tutur. Makna tersirat dari rangkaian tuturan tersebut menunjukkan adanya dukungan, keterbukaan, dan peran aktif orang tua dalam membimbing anak. Interaksi ini mencerminkan nilai moral keluarga yang positif karena keputusan diambil melalui komunikasi yang baik dan penuh tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pendapat Franz Magnis-Suseno (1987:18) bahwa nilai moral tercermin melalui tindakan yang didasarkan pada tanggung jawab, kepedulian, dan kebijaksanaan dalam hubungan sosial, khususnya di lingkungan keluarga.

Aspek Tanggung Jawab dan Kerja Sama dalam Keluarga

Berdasarkan data (b), ditemukan tuturan yang menunjukkan representasi nilai moral keluarga pada aspek tanggung jawab dan kerja sama dalam keluarga.

- b. Norma (duduk di atas ranjang): *"Kita gak mau pindah kontrakan aja, Mas? Biar Mas nyaman juga, loh."* (NMK/FN/00:28:26)

Irfan (menatap Norma): *"Eeem... kayaknya gak usah deh, Neng. Nanti Ambu malah semakin gak suka sama aku. Lagian kan aku sudah janji sama Abah buat jagain Ambu. Ambu kamu kan sekarang Ambu Mas juga."* (NMK/FN/00:28:34)

Irfan (memegang tangan Norma): *"Percaya sama aku. Insyaallah, pelan-pelan Ambu bisa menerima aku."* (NMK/FN/00:29:01)

Norma: *"Kita jaga Ambu sama-sama, ya."* (NMK/FN/00:29:13)

Leech (2014:13) yang menyatakan bahwa pragmatik mengkaji makna tuturan berdasarkan konteks situasi tutur. Makna yang terkandung dalam rangkaian tuturan tersebut menunjukkan adanya sikap saling peduli serta usaha untuk menjaga kerukunan keluarga. Kedua tokoh berupaya menjalankan tugas dan perannya dengan baik sehingga mencerminkan nilai moral keluarga yang positif. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Franz Magnis-

Suseno (1987:18) bahwa nilai moral dapat dilihat melalui sikap tanggung jawab, kepedulian, dan terjalinnya hubungan yang harmonis dalam kehidupan sosial, terutama di lingkungan keluarga.

Aspek Kepedulian terhadap Orang Tua

Berdasarkan data (c), ditemukan tuturan yang menunjukkan representasi nilai moral keluarga pada aspek kepedulian terhadap orang tua.

- c. Norma (menikmati mie ayam): *“Mas, mie ayam ini emang enak, ya? Cuma kalau menurut Eneng, gak ada yang ngalahin mie ayamnya Ambu. Mie ayamnya Ambu itu kecil-kecil, legit, dan gurih.”* (NMK/FN/00:34:18)

Irfan: *“Iya sih, Neng.”* (NMK/FN/00:34:32)

Norma: *“Mas, gimana kalau kita bikinin warung mie ayam buat Ambu? Nanti modal usahanya dari uang tabungan umroh Eneng dulu. Kalo Eneng udah kerja sama sih Rifka, baru Eneng nabung lagi. Bagaimana?”* (NMK/FN/00:34:35)

Irfan: *“Ide bagus sih, Neng.”* (NMK/FN/00:34:49)

Leech (2014:13) yang menyatakan bahwa pragmatik mengkaji makna tuturan berdasarkan konteks situasi tutur. Makna tersirat dari rangkaian tuturan tersebut menunjukkan adanya kepedulian dan kerja sama dalam keluarga. Norma berinisiatif membantu orang tua, sementara Irfan memberikan dukungan terhadap rencana tersebut. Interaksi ini mencerminkan nilai moral keluarga yang positif karena adanya perhatian dan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggota keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Franz Magnis-Suseno (1987:18) bahwa nilai moral tercermin melalui sikap kepedulian, tanggung jawab, dan hubungan yang baik antarsesama dalam kehidupan sosial, khususnya di lingkungan keluarga.

Aspek Tanggung Jawab Anak terhadap Orang Tua

Berdasarkan data (d), ditemukan tuturan yang menunjukkan representasi nilai moral keluarga pada aspek tanggung jawab anak terhadap orang tua.

- d. Norma (memberikan semangkuk mie ayam): *“Cobain, Bu. Percaya kata Norma, masih enak mie ayam Ambu.”* (NMK/FN/00:33:02)

Norma (menatap Ambu makan mie dengan lahap): *“Bagaimana, benar kan? Enakan punya Ambu. Yang kayak gini aja rame, Bu. Gimana kalau Ambu yang dagang?”* (NMK/FN/00:35:06)

“Jadi gini, Bu. Norma sama Mas Irfan punya ide. Gimana kalau Ambu buka warung mie ayam? Pasti rame.” (NMK/FN/00:35:19)

Ambu (mengunyah mie): *“Modalnya dari mana?”*

(NMK/FN/00:35:34)

Norma: *“Dari Norma. Norma punya tabungan. Ayolah, Bu. Norma tuh pengen semua orang bisa ngerasain mie ayam buatan Ambu. Nanti kita kasih nama Mie Rina.”*

(NMK/FN/00:35:42)

Leech (2014:13) yang menyatakan bahwa pragmatik mengkaji makna tuturan berdasarkan konteks situasi tutur. Makna tersirat dari rangkaian tuturan tersebut menunjukkan adanya kepedulian, tanggung jawab, dan kerja sama dalam keluarga. Norma berinisiatif membantu orang tua untuk meningkatkan kesejahteraan, sementara dukungan tersebut mencerminkan hubungan keluarga yang saling menguatkan. Interaksi ini mencerminkan nilai moral keluarga yang positif karena adanya usaha nyata dalam meningkatkan kondisi ekonomi dan kehidupan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Franz Magnis-Suseno (1987:18) bahwa nilai moral tercermin melalui tindakan yang didasarkan pada tanggung jawab, kepedulian, dan kebijaksanaan melalui hubungan sosial, khususnya dalam lingkungan keluarga.

Aspek Kejujuran dan Saling Memafkan

Berdasarkan data (e), ditemukan tuturan yang menunjukkan representasi nilai moral keluarga pada aspek kejujuran dan saling memafkan dalam hubungan suami istri.

- e. Irfan (menghampiri Norma): *“Mas emang salah, mas gak cerita soal Erni. Tapi mas gak mau Eneng sakit hati karena mikirin hal yang gak perlu. Sekarang mas mau ngaku sekalian. Kalau mantan mas itu gak cuma Erni, masih ada lagi. Tapi itu masa lalu. Mas nikahin Eneng karena mas serius ingin berubah. Mas mau jadi sholeh kayak Eneng. Mas gak bisa ngerubah masa lalu, neng. Tapi boleh ya kita mulai dari awal, gak ada curiga-curigaan lagi.”* (NMK/FN/01:02:30)

Norma (memeluk Irfan, mencium kening Irfan): *“Sudah. Maafin Eneng juga ya.”* (NMK/FN/01:02:35)

Irfan: *“Cuma Eneng di hati mas, cuma Eneng.”* (NMK/FN/01:02:37)

Leech (2014:13) yang menyatakan bahwa pragmatik mengkaji makna tuturan berdasarkan konteks situasi tutur. Makna tersirat dari rangkaian tuturan dan tindakan tersebut menunjukkan adanya upaya untuk memperbaiki hubungan melalui kejujuran dan saling memafkan. Interaksi ini mencerminkan nilai moral keluarga yang positif karena kedua tokoh berusaha menjaga keharmonisan hubungan dengan cara terbuka, jujur, dan saling menerima. Hal ini sesuai dengan pendapat Franz Magnis-Suseno (1987:18) bahwa nilai moral tercermin

melalui tindakan yang didasarkan pada kejujuran, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai dalam kehidupan sosial, khususnya di lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil analisis pada data (a) sampai data (e), dapat disimpulkan bahwa tuturan dalam film *Norma: Antara Mertua dan Menantu* menggambarkan nilai moral keluarga dalam berbagai bentuk. Pada data (1), terlihat nilai kasih sayang dan arahan orang tua kepada anak melalui komunikasi yang akrab, terbuka, dan penuh perhatian, sesuai dengan (Magnis-Suseno, 1987) bahwa moral tercermin dari tanggung jawab dan kepedulian dalam hubungan keluarga. Pada data (2), tuturan menunjukkan dukungan dan persetujuan orang tua terhadap hubungan anak melalui sikap terbuka, pertimbangan, dan kepercayaan. Hal ini sejalan dengan (Leech, 2014) yang menekankan bahwa makna tuturan dipengaruhi oleh konteks situasi tutur. Pada data (3), tuturan menggambarkan tanggung jawab dan kerja sama dalam keluarga, terutama hubungan suami istri dalam menghadapi masalah, melalui sikap saling mendukung dan menjaga keharmonisan. Pada data (4), terlihat kepedulian terhadap orang tua melalui perhatian dan upaya memperbaiki kesejahteraan keluarga secara bersama, yang juga dapat dipahami melalui konteks pragmatik menurut (Leech, 2014) Sementara itu, pada data (5), tuturan mencerminkan tanggung jawab anak kepada orang tua melalui sikap rela berkorban dan usaha nyata membantu keluarga. Hal ini sejalan dengan (Magnis-Suseno, 1987) bahwa moral berkaitan dengan kesadaran baik dan buruk dalam kehidupan sosial.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa film *Norma: Antara Mertua dan Menantu* karya Guntur Soeharjanto merepresentasikan berbagai nilai moral keluarga yang tercermin melalui dialog, tindakan, dan interaksi antartokoh. Analisis pragmatik menunjukkan bahwa makna tuturan dalam film tidak hanya dipahami secara linguistik, tetapi juga melalui konteks situasi tutur yang melatarbelakanginya. Nilai moral keluarga yang ditemukan meliputi dukungan dan restu orang tua terhadap hubungan anak, tanggung jawab dan kerja sama dalam keluarga, kepedulian terhadap orang tua, tanggung jawab anak kepada orang tua, serta kejujuran dan sikap saling memaafkan dalam hubungan keluarga. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga dapat terwujud melalui komunikasi yang baik, rasa tanggung jawab, kepedulian, dan sikap saling menghargai antaranggota keluarga. Dengan demikian, film *Norma: Antara Mertua dan Menantu* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi yang menyampaikan pesan moral tentang pentingnya menjaga nilai-nilai moral dalam kehidupan keluarga.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan lain, seperti semiotik atau analisis wacana, agar diperoleh perspektif yang lebih beragam dalam mengkaji nilai moral keluarga dalam film. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian pragmatik serta menjadi pembelajaran bagi masyarakat untuk membangun hubungan keluarga yang harmonis, saling menghargai, serta berlandaskan kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian antarsesama anggota keluarga.

DAFTAR REFERENSI

- Badruddin, S. , & K. S. A. (2023). *Sosiologi keluarga: Dinamika dan tantangan masyarakat modern*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Chaer, A. (2019). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Ghozali, M. (2022). *Analisis nilai moral pada film “Turning Red” oleh Domee Shi (Skripsi)*. Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan.
- Hamdani, A. (2016). Strategi komunikasi pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara melalui film Erau Kota Raja dalam promosi pariwisata. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 320–332.
- Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi perkembangan*. Erlangga.
- Hymes, D. (1974). *Foundations in sociolinguistics*. University of Pennsylvania Press.
- Ibrahim, I. S. (2011). *Budaya populer sebagai komunikasi: Dinamika popscape dan mediascape di Indonesia kontemporer*. Jalasutra.
- Kahfi, A. , M. I. R. , M. W. B. , & D. R. (. (2023). Analisis nilai moral dalam film “Losmen Bu Broto.” *Jurnal Basataka*, 6(1), 108–117.
- Leech, G. N. (2014). *The pragmatics of politeness*. Oxford University Press.
- Magnis-Suseno, F. (1987). *Etika dasar: Masalah-masalah pokok filsafat moral*. Kanisius.
- Mahsun. (2017). *Metode penelitian bahasa*. Rajawali Pers.
- Masdudi. (2015). *Bimbingan dan konseling perspektif sekolah*. Nurjati Press.
- Rahayu, A. G. , M. S. , & K. K. (2022). Nilai moral dalam film Dua Garis Biru. *Journal Peqquruang*, 4(1), 106–111.
- Sulaiman, U. (2012). *Perilaku menyimpang remaja dalam perspektif sosiologi*. Alauddin University Press.
- Sumbodo, Y. P. (2024). *Metode penelitian*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif*. FTK Ar-Raniry Press.
- Zakaria, M. A. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, action research, R&D*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahman.